

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya untuk mencari perbandingan, memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian, dan untuk menemukan inspirasi baru yang mampu membantu dalam proses penulisan penelitian.

Pada penelitian bab ini akan menjelaskan penelitian terdahulu yang mengambil topik mengenai pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan sebagai berikut :

##### **2.1.1 Cristanti, Luhsasi, dan Sitorus (2021)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana Pengaruh Perilaku Konsumtif dan *Mental Accounting* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. Penelitian ini disebarakan melalui kuesioner yang melibatkan 296 Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKSW sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan metode *cluster sampling*, dan kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda. Secara keseluruhan perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *Mental Accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKWS.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan sehingga

ditolak. Sedangkan *mental accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan sehingga diterima.

Persamaan :

1. Variabel eksogen (X) pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yakni *mental accounting*.
2. Variabel endogen (Y) pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yakni tentang pengelolaan keuangan
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel X yakni perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan.
2. Responden penelitian sebelumnya adalah mahasiswa FKIP UKWS. Sedangkan responden penelitian sekarang adalah generasi milenial.

### **2.1.2 Arganata dan Lutfi (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan tentang pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pada penelitian ini menggunakan sampel berupa kuesioner yang melibatkan 179 orang pengelola keuangan keluarga sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan melalui teknik *purposive sampling* dan

*convenience sampling*, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan :

1. Variabel eksogen (X) yaitu literasi keuangan.
2. Variabel endogen (Y) yaitu pengelolaan keuangan
3. Teknik pengambilan data dilakukan melalui data primer dengan menyebarkan kuesioner.
4. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* diambil berdasarkan kriteria penelitian yang dilakukan.

Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel X yakni kecerdasan spiritual dan niat berperilaku. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel inklusi keuangan dan *mental accounting*.
2. Responden penelitian sebelumnya adalah manajer keuangan keluarga. Sedangkan responden penelitian sekarang menggunakan subjek generasi milenial.
3. Lokasi responden penelitian sebelumnya yaitu masyarakat yang tinggal di Surabaya dan Sidoarjo. Sedangkan lokasi penelitian sekarang yaitu generasi milenial yang tinggal di kota Surabaya.

### 2.1.3 Nurhayati dan Nurodin (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui survey langsung dengan menyebarkan kuesioner yang melibatkan 100 orang rumah tangga yang bekerja dan tidak bekerja sebagai responden. Lokasi penelitian pada kecamatan Ciracap, Cibitung dan jampang kulon di Kabupaten Sukabumi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probabilitas sampling* dan teknik *simple random sampling*. Untuk menganalisis data menggunakan software PLS dengan teknik Analisis statistik deskriptif dan Analisis statistik inferensial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di kabupaten sukabumi.

Persamaan :

1. Variabel eksogen (X) memiliki kesamaan yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan.
2. Variabel endogen (Y) yaitu pengelolaan keuangan
3. Teknik pengambilan data dilakukan melalui data primer dengan menyebarkan kuesioner.

Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel X yakni literasi keuangan dan keuangan inklusi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan juga *mental accounting*.

2. Responden penelitian sebelumnya adalah rumah tangga yang bekerja dan tidak bekerja. Sedangkan responden penelitian sekarang adalah generasi milenial.
3. Lokasi responden penelitian sebelumnya yaitu pada kecamatan Ciracap, Cibitung dan Jampang Kulon di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan lokasi penelitian sekarang yaitu di kota Surabaya.

#### **2.1.4 Putri dan Lestari (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang terdiri dari 135 tenaga kerja muda yang bertempat tinggal di Jakarta dengan usia 17 – 35 tahun sebagai respondennya.

Pengumpulan data dilakukan dengan sumber data primer dan kuesioner dengan skala *likert*, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda, Uji T, dan Uji F. Berdasarkan hasil dari uji T menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi pengelolaan keuangan

Persamaan :

1. Variabel eksogen (X) pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yaitu literasi keuangan.
2. Variabel endogen (Y) pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yaitu pengelolaan keuangan.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda dan penelitian sekarang rencananya nanti akan menggunakan teknik analisis regresi berganda sebagai metode analisis untuk mengelola datanya.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variable X yang berbeda yaitu gaya hidup. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variable X inklusi keuangan, dan *mental accounting*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan subjek tenaga kerja muda yang bertempat tinggal di Jakarta sebagai respondennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek generasi millennial di kota Surabaya sebagai responden nantinya.

#### **2.1.5 Christian, Komalasari, dan Ihsan (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Kepuasan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 200 orang berstatus menikah dan bertempat tinggal di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi sebagai respondennya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik *non probability sampling*, kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis

regresi berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui literasi keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan dan kepuasan, sikap keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan dan kepuasan, sedangkan perilaku keuangan memiliki nilai positif signifikan yang artinya mempengaruhi pengelolaan dan kepuasan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan sehingga ditolak, sikap keuangan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan sehingga ditolak, sedangkan perilaku keuangan memiliki nilai positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan terbukti diterima.

Persamaan :

1. Variabel eksogen (X) pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yaitu literasi keuangan.
2. Variabel endogen (Y) pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yaitu pengelolaan keuangan.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang rencananya nanti akan menggunakan teknik analisis regresi berganda sebagai metode analisis untuk mengelola datanya.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variable X yang berbeda yaitu sikap. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variable X inklusi keuangan dan *mental accounting*.

2. Penelitian terdahulu menggunakan subjek 200 orang berstatus menikah dan bertempat tinggal di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi sebagai respondennya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek generasi millennial di kota Surabaya sebagai responden nantinya.



Tabel 2.1

## RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Arganata dan Lutfi(2019)	Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : Pengelolaan keuangan keluarga</li> <li>2. Variabel Independen: Niat berperilaku, Kecerdasan spiritual dan Literasi keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya dan Sidoarjo</li> <li>2. Sudah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan didalam keluarganya</li> <li>3. Memiliki total pendapatan keluarga <math>\geq</math> Rp 4.000.000,- per bulan.</li> </ol>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.</li> <li>2. Literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.</li> </ol>
2	Nurhayati dan Nurodin (2019)	Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan</li> <li>2. Variabel Independen : Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah tangga yang berkegiatan tidak bekerja</li> <li>2. Lokasi penelitian pada kecamatan Ciracap, Cibitung dan Jampang Kulon di Kab Sukabumi.</li> </ol>	Analisis statistik deskriptif dan Analisis statistik inferensial (dengan menggunakan software PLS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi.</li> <li>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pribadi di Kabupaten Sukabumi.</li> </ol>

3	Cristanti, Luhsasi, dan Sitorus (2021)	Pengaruh Perilaku Konsumtif dan <i>Mental Accounting</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : Pengelolaan Keuangan</li> <li>2. Variabel Independen : Perilaku Konsumtif dan <i>Mental Accounting</i></li> </ol>	Mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKSW yang berjumlah 1.291 mahasiswa.	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19</li> <li>2. <i>Mental Accounting</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19. Artinya jika seseorang memiliki <i>mental accounting</i> yang baik maka pengelolaan keuangan akan baik pula, semakin baik <i>mental accounting</i> seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan.</li> </ol>
4	Putrid an Lestari (2019)	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : Pengelolaan Keuangan</li> <li>2. Variabel Independen : Gaya Hidup dan Literasi Keuangan</li> </ol>	Tenaga kerja muda yang bertempat tinggal di Jakarta dengan usia 17 – 35 tahun.	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan.</li> <li>2. Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan.</li> <li>3. Gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.</li> </ol>

5	Christian, Komalasari, dan Ihsan (2018)	<i>The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : <i>Financial Management Behavior and Satisfaction</i></li> <li>2. Variabel Independen <i>Financial Literacy and Financial Attitude</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 200 responden individu</li> <li>2. berstatus menikah</li> <li>3. bertempat tinggal di Kelurahan SepanjangJaya, Bekasi</li> </ol>	Analisis Regresi Berganda Bertahap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial attitude</i> adalah variabel yang paling berpengaruh pada <i>financial management behavior</i></li> <li>2. <i>Financial management behavior</i> berpengaruh pada <i>financial satisfaction</i>.</li> <li>3. Kecakapan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam mencapaikepuasan keuangan dalam rumah tangga.</li> </ol>
6	Sugiharti dan Maula (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa</li> <li>2. Variabel Independen : Literasi Keuangan</li> </ol>	100 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.	Analisis Regresi LinearBerganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman dan investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.</li> <li>2. Sedangkan Literasi keuangan dengan indikator asuransi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.</li> </ol>
7	Kusumaningrum, Wiyono, Maulida (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen : Pengelolaan Keuangan UMKM</li> <li>2. Variabel Independen : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 99 responden pelaku UMKM</li> <li>2. Usaha sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kab. Sleman</li> <li>3. Usaha berada di wilayah Kapanewon Godean Pelaku usaha berumur 22-35 tahun</li> </ol>	Analisis Regresi LinearBerganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan berpengaruh negative terhadap pengelolaan keuangan UMKM</li> <li>2. Inklusi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM</li> <li>3. Literasi keuangan, inklusi</li> </ol>

							keuangan, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM
--	--	--	--	--	--	--	---

Sumber :

Arganata & Lutfi (2019); Nurhayati & Nurodin (2019); Cristanti *et al.*, (2021); Putri & Lestari (2019); Christian *et al.*, (2016)

Kusumaningrum *et al.*, (2023); Susilawati & Puryandani (2020)

## **2.2 Landasan Teori**

Sub bab penelitian ini akan membahas teori yang digunakan sebagai dasar kerangka penelitian dan perumusan hipotesis yang dapat mendukung penelitian.

### **2.2.1. Generasi Milenial**

Generasi milenial merupakan generasi yang dikenal sebagai "generasi instan" yang dimana individu lahir dari tahun 1982 hingga 1995. Azizah (2020) menyatakan bahwa ciri-ciri lain dari generasi milenial adalah kecanduan internet, rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi, lebih terbuka dan toleransi terhadap perubahan social.

### **2.2.2. Pengelolaan Keuangan**

Arganata & Lutfi (2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Pengelolaan keuangan struktural dianggap sangat penting karena mencakup pengelolaan keuangan secara individu maupun perusahaan. Cristanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan secara pribadi ini diterapkan dengan sangat baik sehingga dapat mengontrol pengeluaran dan dapat melakukan pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Beberapa indikator dapat mencerminkan pengelolaan keuangan dari individu, salah satunya adalah menurut Arganata & Lutfi (2019) sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi

3. Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga
4. Menyisihkan penghasilan untuk hari tua dan keluarga

### **2.2.3. Literasi Keuangan**

Wardani & Lutfi (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berbicara tentang keadaan keuangan seseorang yang berdampak pada kesejahteraan keuangan mereka. Arganata & Lutfi (2019) menyatakan bahwa, literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentang cara mengelola keuangan mereka secara bijak dan efektif. Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa, literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu. Mengetahui konsep dasar keuangan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa indikator dapat mencerminkan literasi keuangan dari individu, salah satunya menurut Wardani & Lutfi (2016) adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Pengetahuan tentang kredit
3. Pengetahuan tentang asuransi
4. Pengetahuan tentang investasi
5. Pengetahuan tentang tabungan

#### **2.2.4. Inklusi Keuangan**

Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa Inklusi keuangan adalah layanan keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan formal, seperti akses ke kredit, perbankan, simpanan, asuransi, dan metode pembayaran dan pengiriman uang yang murah. Tujuan utama inklusi keuangan adalah untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dengan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan adalah layanan keuangan seperti akses ke perbankan, kredit, tabungan, asuransi, alat pembayaran, dan layanan pengiriman uang yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dengan harga yang terjangkau, terutama bagi orang-orang dari kelas menengah ke bawah.

Beberapa indikator dapat mencerminkan inklusi keuangan dari individu, salah satunya menurut Cecep *et al.*, (2018) adalah sebagai berikut :

1. Akses
2. Usage/ Pengguna
3. Kualitas
4. Kesejahteraan

#### **2.2.5. *Mental Accounting***

Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa *mental accounting* merupakan konsep psikologi yang menjelaskan bahwa seseorang cenderung mempertimbangkan uang dan sumber daya keuangan secara terpisah. *Mental accounting theory* menjelaskan bagaimana seseorang melakukan proses akuntansi atau mengelompokkan akun, yang hanya dapat dipelajari dengan melihat tindakan

seseorang atau membuat kesimpulan tentang aturan masyarakat. Seseorang menggunakan *mental accounting* untuk mengatur, mengevaluasi, dan melacak aktivitas keuangan mereka

Beberapa indikator dapat mencerminkan *mental accounting* dari individu, salah satunya menurut Santi *et al.*, (2019) adalah sebagai berikut :

1. Pengalokasian pendapatan yang diperoleh dalam beberapa akun yang berbeda
2. Pengelolaan penghasilan bulanan dan bonus yang didapatkan secara berbeda
3. Memperhitungkan biaya bulanan yang dikeluarkan
4. Memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dari uang bonus

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Wardani & Lutfi (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Laturette *et al.*, (2021) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa generasi milenial tidak memahami banyak tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangan mereka. Artinya, seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang



keuangan akan mampu mengelola keuangan keluarganya dengan baik, sedangkan seseorang yang memiliki pemahaman yang kurang tentang keuangan akan kurang mampu mengelola keuangan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dikatakan memiliki pengetahuan dasar keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik jika dia memahami pentingnya mengelola pendapatan bulanan, menyisihkan pendapatan untuk menabung atau investasi, membayar tagihan tepat waktu, serta membuat anggaran kebutuhan selama sebulan.

### **2.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dengan harga terjangkau kepada masyarakat yang kurang beruntung dan berpenghasilan rendah, termasuk akses ke layanan perbankan, kredit, simpanan, asuransi, dan fasilitas pembayaran dan pengiriman uang. Saat ini inklusi keuangan generasi milenial masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan generasi milenial antara lain adalah rendahnya literasi keuangan, kurangnya akses ke produk keuangan tradisional, dan kurangnya pengalaman dalam mengakses layanan keuangan digital.

Penelitian Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa variabel pengelolaan keuangan pribadi akan meningkat jika variabel inklusi keuangan ditingkatkan sebesar satu kali. Jika seseorang dapat mengakses dan menggunakan layanan keuangan yang tersedia, menggunakan layanan sesuai

dengan kebutuhan, memahami prosedur layanan perbankan, dan dapat melakukan transaksi keuangan secara digital, orang tersebut dianggap memiliki inklusi keuangan yang baik.

### **2.3.3 Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Pengelolaan Keuangan**

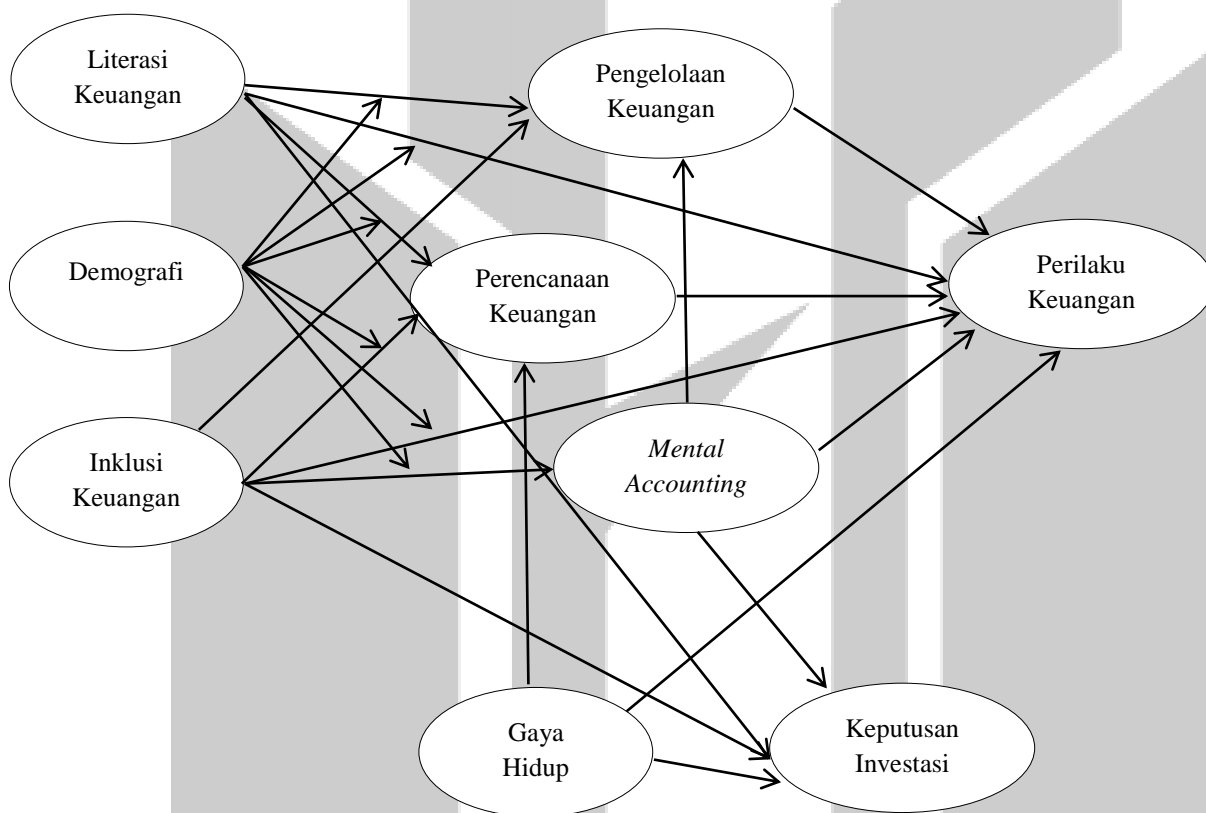
Cristanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *mental accounting* merupakan sebuah kondisi dimana kita melakukan penempatan lokasi uang ke dalam beberapa kategori agar nilai uang yang dapat persepsikan berbeda dengan yang sesungguhnya, jika orang tersebut rasional maka dapat mengelola keuangan secara efektif sesuai kategori dan tanpa mengubah keputusan, tetapi jika orang tersebut irasional maka *mental accounting* sangat penting dalam manajemen keuangan. Generasi milenial seringkali cenderung membuat pengeluaran yang konsumtif atau dalam hal ini mereka lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan, sehingga mereka mengabaikan pentingnya mengelola keuangan secara bijak. Mereka seringkali melakukan pembelian impulsif, terutama di toko online atau *e-commerce*, dan membiarkan tagihan dan hutang menumpuk.

Penelitian Cristanti *et al.*, (2021) bahwa *mental accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya bahwa jika *mental accounting* naik, maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami kenaikan. Seseorang dapat dikatakan memiliki *mental accounting* yang baik jika ia mampu mengalokasikan pendapatan yang diperoleh ke dalam beberapa simpanan yang berbeda, mampu membedakan akun tabungan dan investasi,

mampu mengelola penghasilan bulanan, serta mampu memperhitungkan biaya bulanan secara terperinci seperti kebutuhan untuk belanja, hiburan, dll

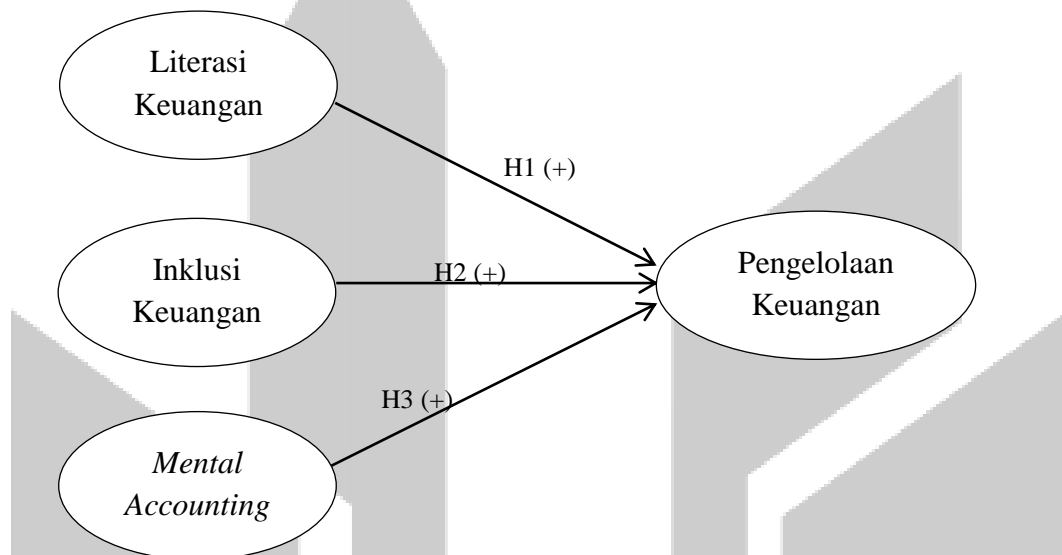
## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran kolaborasi penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Kolaborasi

berdasarkan penjelasan teori maka terbentuklah kerangka pemikiran individu sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Individu

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial
2. H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial
3. H3 : *Mental accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial